

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya bahwa tanpa pendidikan manusia akan sulit buat maju serta berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan supaya bisa membentuk manusia yang berkualitas serta mampu bersaing karena memiliki akal pikiran serta budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Selain itu, pendidikan juga adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas sdm baik fisik, mental maupun spiritual. oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia menjadi lebih baik, karena tuntutan zaman yang bersifat dinamis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan terutama di negara-negara yang sudah maju. Tolak ukur kemajuan bangsa biasanya diukur dari tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yg sudah dicapai oleh bangsa tersebut. dan IPTEK dewasa ini sudah memberi dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dalam menghadapi tantangan IPTEK bangsa Indonesia perlu memiliki warga negara yang bermutu dan berkualitas tinggi. sebab kualitas seseorang akan terlihat jelas pada bentuk kemampuan dan kepribadiannya di saat orang tersebut berhadapan dengan tantangan atau wajib mengatasi suatu persoalan sampai persoalan tersebut bisa dipecahkan dengan baik. oleh sebab itu pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia mulai saat ini sampai masa yang akan datang.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 (K -13) pada sekolah, menuntut guru serta siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap peserta didik harus bisa memanfaatkan ilmu yg diperolehnya dari setiap pelajaran serta mengaplikasikan

- nya dalam kehidupan sehari-hari. peran guru ialah menjadi fasilitator pada setiap

kegiatan pelajaran yg akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan serta meningkatkan sikap aktif, kreatif, inovatif serta kompetitif dari peserta didik sebenarnya tidaklah mudah. karena kenyataannya guru disebut sebagai sumber belajar yang paling utama serta yg paling benar, serta memposisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah pengajar. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan membuat siswa malas untuk belajar. sikap anak didik yang pasif ternyata

tidak hanya terjadi di mata pelajaran tertentu saja tetapi di hampir seluruh mata pelajaran termasuk penjas.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas peserta didik. salah satunya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Briggs (dalam Sadiman, dkk 2010 : 6) menyatakan bahwa: “media ialah segala alat fisik yang bisa menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar”. Keberhasilan proses aktivitas belajar mengajar pada pembelajaran penjas bisa diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti aktivitas tersebut. Keberhasilan itu dapat ditinjau dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan pembelajaran.

Sarana prasarana ialah salah satu bagian yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal serta tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar sasaran-sasaran tertentu yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi pengajar dalam mencapai sasaran-sasaran tertentu yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Ini juga yang terjadi pada pembelajaran Lempar Cakram di SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe. Kondisi nyata di sekolah, media Cakram hanya tersedia satu buah, dimana itu untuk putra dan putri. sementara rata-rata siswa di SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe yang aktif berjumlah 15 orang, jadi komparasi antara jumlah Cakram dan jumlah siswa merupakan 1 : 15 putra/putri. jelas dari gambaran tadi bahwa proses pembelajaran Lempar Cakram menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai detik ini belum bisa memenuhi sarana Cakram tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 cakram untuk 2 orang). Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk di penuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan Cakram sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejala dan iklim yang tidak kondusif di sekolah. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikasi untuk mengganti cakram yang memang cukup mahal.

Media alternatif modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik cakram, yaitu: murah dan banyak tersedia atau mudah di dapat. Dari beberapa kriteria media alternatif modifikasi untuk mengganti cakram tersebut nampaknya media piring plastik bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti cakram. Alasan utama yang menjadi dasar penggunaan piring plastik sebagai media dalam pembelajaran lempar cakram, adalah:

- 1) Dari segi bentuk, jelas piring plastik ada kemiripan dengan bentuk cakram.
- 2) Dari segi ketersediaan dan harga, maka piring plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Piring plastik adalah media yang terbuat dari bahan utamanya adalah plastik. Dilihat dari segi berat, sangat jelas bahwa media piring plastik lebih ringan dari jenis piring yang terbuat dari logam maupun kaca. Berdasarkan karakteristik dari siswa SD, maka penggunaan media piring plastik ini sudah sesuai bagi siswa SD dengan alasan ketika digunakan tidak memberatkan siswa dan tidak membahayakan siswa.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis ingin menerapkan sebuah media pendekatan dalam proses pembelajaran lempar cakram. Media piring plastik akan digunakan sebagai media pendekatan dalam meningkatkan efektivitas belajar lempar cakram pada siswa kelas V SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe. Peningkatan efektivitas dalam belajar lempar cakram, adalah mengenai: peningkatan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lempar cakram (peningkatan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran) serta peningkatan hasil belajar siswa melalui unjuk kerja siswa dalam melakukan tes lempar cakram.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Penjasorkes akan terhambat dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki kurang memadai.
2. Kurang lancarnya pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah, adalah kurang memadainya sarana yang dimiliki.
3. Ketergantungan guru Penjas pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, akan menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik.

4. Lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.
5. Proses pembelajaran lempar cakram menjadi tidak efektif di SD Swasta Masehi No.3 Kabanjahe, dikarenakan komparasi antara jumlah cakram dan jumlah siswa tidak sesuai/ tidak ideal.
6. Sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah.
7. Belum diketahui adanya peningkatan efektivitas belajar lempar cakram bagi siswa kelas V SD Swasta Masehi No,3 Kabanjahe dengan pendekatan media alternatif modifikatif media piring plastik.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan modifikasi media piring plastik dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar lempar cakram siswa kelas V SD Swasta Masehi No.3 Kabanjahe.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan penelitian yang diajukan adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modifikasi piring plastik bisa meningkatkan efektivitas belajar lempar cakram siswa kelas V SD Swasta Masehi No.3 Kabanjahe ?
- b. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe dalam proses pembelajaran lempar cakram menggunakan media modifikasi piring plastik ?
- c. Apakah hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe meningkat dengan menggunakan metode pendekatan modifikasi media alat pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan media piring plastic ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modifikasi piring plastic pada proses pembelajaran lempar cakram di kelas V SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe
- b. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe dalam proses pembelajaran lempar cakram menggunakan media modifikasi piring plastik.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Masehi No. 3 Kabanjahe setelah menggunakan media modifikasi piring plastic pada proses pembelajaran lempar cakram

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran Lempar cakram.

2. Bagi guru

a. Menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang di modifikasi juga membuat pengajaran Lempar cakram menjadi lebih efektif.

b. Menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainya dalam materi lain pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

3. Bagi sekolah.

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.